

**PEMBELAJARAN PAI MENGGUNAKAN PEDEKATAN CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING DENGAN LESSON STUDY
(Kemampuan Belajar Siswa MA. Mu'allimat NW Pancor)**

Siti Nurul Fitriani
IAI Hamzanwadi NW Pancor
sitinurulfitriani91@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendekatan *contextual teaching and learning* dalam *lesson study* terhadap kemampuan belajar siswa.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Dalam penelitian tindakan ini, peneliti melakukan suatu tindakan, eksperimen, yang secara khusus diamati terus menerus, dilihat plus-minusnya, kemudian diadakan perubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat. Dengan adanya perbaikan pada siklus II ini, hasil belajar peserta didik menjadi meningkat jika dibandingkan dengan sebelum pelaksanaan tindakan PADA SIKLUS I YANG MEMILIKI persentase ketuntasan sebesar 24,5%. Pelaksanaan siklus II jumlah peserta didik yang memiliki kategori tuntas yaitu 28 orang atau 83,3 % dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas yaitu 10 orang atau 16,7 % dari jumlah peserta didik 38 orang. Berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan kemampuan belajar peserta didik pada siklus II. Hal ini berarti pelaksanaan tindakan yang menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam *lesson study* dapat meningkatkan kemampuan belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas X IPS

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning (CTL), Lesson Study, Kemampuan Belajar*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya untuk menyiapkan peserta didik dengan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau pelatihan bagi masa depan. Sebagai negara berkembang, tantangan yang dihadapi jauh lebih berat karena di satu pihak harus memberikan pendidikan yang paling dasar sebagai perwujudan hak asasi manusia dan di pihak lain harus mengejar ketinggalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, oleh karena itu kebijaksanaan dalam bidang pendidikan diarahkan pada peningkatan kualitas dan pemerataan pendidikan.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa sistem pendidikan di Indonesia masih terbelakang rendah bahkan paling buruk di dunia, terbukti dengan yang dilansir *The Guardian* dan diterbitkan oleh OECD tahun 2016 lalu, Indonesia menempati urutan ke 57 dari total 65 negara. Peringkat pendidikan dunia atau *World Education Ranking* yang diterbitkan *Organisation for Economic Co-operation and*

Development (OECD) menentukan di posisi mana suatu negara maju dalam segi pendidikan (sumber: edupost.id). sedangkan pada tahun 2015, OECD mencetuskan peringkat pendidikan dunia dan Indonesia menempati urutan 69 dari 76 negara. Setidaknya ada peningkatan kualitas/sistem pendidikan di Indonesia dari tahun ke tahun. Namun pemerintah dan semua pelaku pendidikan melakukan usaha terbaik untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, salah satunya dengan cara terus mengembangkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan efektif namun bisa membuat siswa lebih memahami materi dalam belajar.

Salah satunya dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang menurut Nurhadi dalam Sugiyanto (2007) adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi nyata siswa. Dalam hal ini mata pelajaran Aqidah Akhlak yang tentunya tidak bisa terlepas dari kehidupan sehari-hari kita sebagai manusia yang terdidik. Dimana Aqidah adalah dasar-dasar pokok keyakinan seorang muslim yang bersumber dari ajaran islam. Sedangkan Akhlak adalah sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan sehari-hari. Dari penjelasan ini tentunya pendekatan CTL tepat untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa di MA Muallimat NW Pancor.

Disamping menggunakan pendekatan CTL, peneliti juga menggunakan *Lesson Study* untuk lebih mengefektifkan pembelajaran di dalam kelas. *Lesson study* muncul sebagai salah satu alternatif guna mengatasi masalah praktik pembelajaran yang selama ini dipandang kurang efektif. *Lesson study* ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif dan berkelanjutan oleh sekelompok guru.

II. Landasan Teori

A. *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah Suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka. Sedangkan menurut Mulyono, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

1. Kelebihan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Contextual Teaching and Learning (CTL) memiliki beberapa kelebihan (dalam Febria, 2008: 10), yaitu sebagai berikut:

- a. Guru dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa.
- b. Siswa lebih termotivasi karena materi yang disajikan terkait dengan kehidupan sehari-hari.

- c. Siswi mengalami sendiri apa yang dipelajarinya sehingga pembelajarannya lebih bermakna.
- d. Siswi dapat bekerjasama dengan teman-temannya.
- e. Dengan mengembangkan masyarakat belajar berarti siswi dapat bekerjasama dengan teman-temannya tanpa ada yang merasa tertekan.
- f. Materi yang disajikan lebih lama membekas di pikiran siswi karena siswi dilibatkan aktif dalam pembelajaran.
- g. Siswi berpikir alternatif dalam membuat pemodelan.
- h. Mendorong siswi membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- i. Pembelajaran berlangsung alami dalam bentuk kegiatan siswi bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswi.
- j. Untuk lebih menyadarkan guru bahwa strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

Jadi, melalui pembelajaran kontekstual guru dapat mengaitkan materi yang diajar dengan kehidupan nyata siswi sehingga dapat mendorong siswi membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan siswi diperoleh dari usaha siswi menemukan sendiri. Hal ini membuat proses pembelajaran akan menjadi lebih bermakna sehingga materi yang disajikan membekas lebih lama dipikiran siswi.

2. Kekurangan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Contextual Teaching and Learning (CTL) memiliki beberapa kekurangan Hadi, S (2004), yaitu:

- a. Tidak semua topik atau pokok bahasan bisa disajikan dengan kontekstual, atau mengalami kesulitan dalam mengaitkannya.
- b. Membutuhkan waktu yang agak lama.

B. *Lesson Study*

1) *Pengertian Lesson Study*

Lesson Study adalah suatu proses kolaboratif dimana sekelompok guru mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran, merencanakan suatu perbaikan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran (salah satu guru dalam kelompok guru mengajarkannya, sementara guru lain sebagai pengamat), mengevaluasi dan merevisi pembelajarannya, mengajarkan pembelajaran yang telah direvisi, mengevaluasi lagi, dan berbagi (menyebarkan) hasilnya kepada guru-guru lain

2) *Tahap-Tahap Lesson Study*

Pada pemikiran Slamet Mulyana (2007) dan konsep *Plan-Do-Check-Act* (PDCA), di bawah ini akan diuraikan secara ringkas tentang empat tahapan dalam penyelenggaraan *Lesson Study*.

a) Tahapan Perencanaan (Plan)

Dalam tahap perencanaan, para guru yang tergabung dalam *Lesson Study* berkolaborasi untuk menyusun RPP yang mencerminkan pembelajaran yang berpusat pada siswi.

b) Tahapan Pelaksanaan (Do)

Pada tahapan yang kedua, terdapat dua kegiatan utama yaitu: (1) kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh salah seorang guru yang disepakati atau atas permintaan sendiri untuk mempraktikkan RPP yang telah disusun bersama, dan (2) kegiatan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh anggota atau komunitas *Lesson Study* yang lainnya (baca: guru, kepala sekolah, atau pengawas sekolah, atau undangan lainnya yang bertindak sebagai pengamat/observer).

c) Tahapan Refleksi (Check)

Tahapan ketiga merupakan tahapan yang sangat penting karena upaya perbaikan proses pembelajaran selanjutnya akan bergantung dari ketajaman analisis para peserta berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi dilakukan dalam bentuk diskusi yang diikuti seluruh peserta *Lesson Study* yang dipandu oleh kepala sekolah atau peserta lainnya yang ditunjuk. Diskusi dimulai dari penyampaian kesan-kesan guru yang telah mempraktikkan pembelajaran, dengan menyampaikan komentar atau kesan umum maupun kesan khusus atas proses pembelajaran yang dilakukannya, misalnya mengenai kesulitan dan permasalahan yang dirasakan dalam menjalankan RPP yang telah disusun.

d) Tahapan Tindak Lanjut (Act)

Dari hasil refleksi dapat diperoleh sejumlah pengetahuan baru atau keputusan-keputusan penting guna perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran, baik pada tataran individual, maupun menajerial. Adapun kelebihan *Lesson Study* adalah sebagai berikut:

- 1) Mengurangi keterasingan guru (dari komunitasnya) dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan perbaikannya
- 2) Membantu guru untuk mengobservasi dan mengkritisi pembelajarannya
- 3) Memperdalam pemahaman guru tentang materi pelajaran, cakupan dan urutan kurikulum
- 4) Membantu guru memfokuskan bantuannya pada seluruh aktivitas belajar peserta didik
- 5) Meningkatkan kolaborasi antar sesama guru dalam pembelajaran
- 6) Meningkatkan mutu guru dan mutu pembelajaran yang pada gilirannya berakibat pada peningkatan mutu lulusan
- 7) Memungkinkan guru memiliki banyak kesempatan untuk membuat bermakna ide-ide pendidikan dalam praktik pembelajarannya

sehingga dapat mengubah perspektif tentang pembelajaran, dan belajar praktik pembelajaran dari perspektif peserta didik

- 8) Mempermudah guru berkonsultasi kepada pakar dalam hal pembelajaran atau kesulitan materi pelajaran
- 9) Memperbaiki praktik pembelajaran di kelas
- 10) Meningkatkan keterampilan menulis karya tulis ilmiah atau buku aja.

Adapun kelebihan *Lesson Study* adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya pemahaman dan komitmen guru mengenai apa, mengapa, dan bagaimana melaksanakannya.
- 2) Faktor budaya dan biaya. Hambatan budaya dan konteks merupakan salah satu hal yang harus diatasi dalam pelaksanaannya. Hambatan budaya yang berupa kecenderungan guru yang kurang memiliki komitmen dan kesungguhan hati untuk melakukan yang terbaik,
- 3) Kurang memiliki sikap “mau belajar sepanjang hayat”, dan lebih tertarik melakukan sesuatu bila ada “biaya”nya.
- 4) Kurang terbiasa mengembangkan budaya saling belajar dan membelajarkan secara kolaboratif dan kurang biasa melakukan refleksi diri secara kritis.

C. Kemampuan Belajar

Menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas atau kemampuan. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kemampuan tersebut berasal dari: stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh siswa. Sehingga dengan demikian belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan melewati pengolahan informasi menjadi kemampuan baru. Kemampuan diperoleh dari belajar itu sendiri.

D. Pendekatan *contextual teaching and learning* dalam *lesson study* di MA.Mu'allimat Nw Pancor Tahun Pelajaran 2016/2017.

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah Suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka. Sedangkan *lesson study* merupakan suatu pendekatan peningkatan kualitas pembelajaran.

Sebagaimana yang telah dijelaskan, bahwa penelitian tindakan kelas ini sesuai dengan tujuan dan perubahan yang ingin dicapai. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa khususnya

pada mata pelajaran aqidah akhlak. Adapun rincian pelaksanaan penelitian dan hasil diuraikan sebagai berikut:

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan dengan beberapa persiapan sebelum siklus tindakan dilaksanakan, persiapan meliputi perbuatan:

- a. Membuat skenario pembelajaran
- b. Lembar kerja siswa
- c. Pedoman Observasi
- d. Menyiapkan lembar observasi
- e. So'al evaluasi
- f. Kunci jawaban

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan Kelas

Proses belajar mengajar pada siklus I dilaksanakan dalam 4 pertemuan pada bulan oktober 2016 dimana setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 45 menit.

3. Hasil

Berdasarkan pengamatan guru bidang study (observer) pada tanggal; 26 oktober 2016 dengan mengisi lembar observasi untuk melihat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1). Kegiatan guru

- a). Guru kurang merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dari materi yang dipelajari.
- b). Guru kurang mempersiapkan bahan terkait dalam membangkitkan minat dan motivasi siswa tentang materi yang disampaikan.
- c). Guru kurang memberikan contoh tentang materi yang disampaikan dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari dan tidak menguasai materi.
- d). Guru membentuk kelompok-kelompok belajar tapi kurang membimbing siswa
- e). Guru kurang antusias dalam kegiatan belajar mengajar.
- f). Guru kurang aktif dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam menjawab soal.

2). Kegiatan siswa

- a). Siswa pasif dalam mengkonstruksikan pengetahuan dan menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.
- b). Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

4. Hasil Evaluasi

Berdasarkan tes hasil evaluasi siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 16 oktober 2016 diperoleh hasil 75,5%. Hasil ini menunjukkan

bahwa ketuntasan siswa masih belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar minimum sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya.

5. Refleksi

Berdasarkan data hasil kemampuan belajar siklus I, jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan maka pelaksanaan tindakan pada siklus I belum mencapai tingkat yang diharapkan. Pada tahap ini peneliti dan guru mengkaji pelaksanaan dan hasil yang diperoleh dalam memberikan tindakan sebagai acuan dalam merefleksi tindakan. Ini akan dijadikan dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan untuk siklus selanjutnya.

Tabel 1.

Data Hasil Evaluasi Siklus I Ma.Mu'allimat NW Pancor Lombok Timur

No	ANALISIS HASIL BELAJAR	HASIL EVALUASI
1	Rata-rata Nilai	71,97
2	Nilai tertinggi	90
3	Nilai terendah	65
4	Jumlah siswa yang tidak tuntas	21
5	Jumlah siswa yang tuntas	17
6	Prosentase siswa yang tuntas	24,5 %
7	Jumlah siswa	38

SIKLUS II

1. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil obsevasi dan evaluasi pada siklus I , masih banyak kekurangan dan hasil belajar siswa sangat rendah, maka pada siklus ini, penulis menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam *lesson study* dan dilakukan beberapa persiapan sebelum siklus penelitian tindakan kelas dan *lesson study* dilaksanakan. Penelitian tindakan kelas dan *lesson study* dalam pelaksanaan pada dasarnya sama, oleh karena itu dalam tahap perncanaan atau persiapannya pun sama, yaitu meliputi:

- Membuat skenario pembelajaran
- Lembar kerja siswa
- Pedoman Observasi
- Menyiapkan lembar observasi
- So'al evaluasi
- Kunci jawaban

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dan *Lesson study*

Proses belajar mengajar siklus II dilaksanakan dalm tiga pertemuan dalam bulan November 2016 tiap pertemuan berlangsung selama 3x45 menit. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk kelompok.

3. Hasil

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi pada siklus II di peroleh data pada tanggal 23,27,30 oktober 2016, hasil observasi pada siklus ini adalah menekankan pada kegiatan siswa,. Peneliti yang bertindak sebagai guru, praktis melihat bahwa dari 4 kelompok ,3 diantaranya sudah mampu berintraksi positif dengan sesama anggota kelompok mereka dan sudah mampu mengonstruksikan pengetahuan yng ada sebelumnya, kedalam keadaan sekitar mereka atau lebih mampu mengonstruksi8kan materi yang mereka peroleh. Pembagian tugas diantara anggota kelompok sudah lebih meningkat, siswa juga lebih aktif bertanya jika mereka mnemukan kesulitan baik kepada guru maupun kepada teman sesame kelompok, atau dengan anggota kelompok yang lain. Karena hasil evaluasi ini mengalami ketuntasan dan sebagian besar mengalami peningkatan, maka tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

4. Hasil evluasi tes kemampuan belajar peserta didik pada siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II pada tanggal 3 november 2016 diperoleh skor hasil kemampuan belajar peserta didik kelas X IPS MA NW Pancor Tahun Pembelajaran 2016/2017 yaitu 83,3 %.hasil ini menun jukkan peningkatan yang sangat tinggi dari ketuntasan klasikal. Siklus I 75,5% menjadi 83,3 % pada siklus II, ketuntasan belajar siswa tercapai, sesuai dengan ketuntasan belajar yang telah ditetapkan kurikulum.

5. Refleksi

Dengan adanya perbaikan pada siklus II ini, hasil belajar peserta didik menjadi meningkat jika dibandingkan dengan sebelum pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan siklus II jumlah peserta didik yang memiliki kategori tuntas yaitu 28 orang atau 83.3 % dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas yaitu 10 orang atau 16,7 % dari jumlah peserta didik 38 orang. Berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan kemampuan belajar peserta didik pada siklus II. Hal ini berarti pelaksanaan tindakan yang menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam *lesson study* dapat meningkatkan kemampuan belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas X IPS MA.Mu'allimat NW Pancor tahun Pembelajaran 2016/2017.

1). Kemampuan belajar siswa

Kemampuan belajar siswa MA.Mu'allimat NW Pancor, telah dibuktikan dengan penelitian tindakan kelas dalam *lesson study*, berdasarkan hasil dari tiap siklus terjadi perubahan, walaupun peneliti menghadapi hambatan pada saat penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam *lesson study* pada tiap-tiap siklus.

Kemampuan belajar siswa dengan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam *lesson study* mengalami ketuntasan, peningkatan kemampuan belajar dengan pendekatan *contextual teaching and learning*

dalam *lesson study* yang tepat memberikan suatu kemajuan yang tinggi. Sehingga kemampuan belajar merupakan suatu usaha untuk memperoleh keberhasilan dan pengetahuan untuk mengatasi kesulitan yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun symbol pada tiap semester. Kemampuan belajar siswa sebelum menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam *lesson study* maupun sesudahnya dapat dilihat pada tabel perkembangan prestasi tiap siklus sebagai berikut.

Tabel 2.

Data Hasil Evaluasi Siklus II Ma.Mu'allimat NW Pancor Lombok Timur

No	ANALISIS HASIL BELAJAR	HASIL EVALUASI
1	Rata-rata Nilai	85,52
2	Nilai tertinggi	100
3	Nilai terendah	70
4	Jumlah siswa yang tidak tuntas	10
5	Jumlah siswa yang tuntas	28
6	Prosentase siswa yang tuntas	83,3 %
7	Jumlah siswa	38

III. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implikasi penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam *lesson study* dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dengan perolehan prestasi yang dibuktikan melalui 2 (dua) siklus yakni pada Siklus Pertama siswa memiliki persentase ketuntasan sebesar 24,5 %. Sedangkan pada siklus II kemampuan belajar siswa meningkat dengan persentase ketuntasan sebesar 83,3 %.

Tercapainya peningkatan kemampuan dengan penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam *lesson study* berarti upaya mengarahkan siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuan yang dimiliki dengan pengalaman yang dialami dalam kehidupan sehari-hari dapat tercapai. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendekatan *contextual teaching and learning* dalam *lesson study* dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan kritis serta termotivasi untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Herawati Susilo, et.al.. 2009. *Lesson Study Berbasis Sekolah'' Guru Konservatif Menuju Guru Inovatif''*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Hermana, Dody. 2010. *Menyusun Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Garut: Rahayasa.

- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN Maliki Press.
- Nisa. 2016. "Pendidikan Indonesia Berada di Peringkat ke 57 Dunia Versi OECD" dalam <http://edupost.id/internasional/pendidikan-indonesia-berada-di-peringkat-ke-57-dunia-versi-oecd/>, diambil tanggal 12 Desember 2016 pukul 21.00 WITA.
- Slamet Mulyana, "Lesson Study untuk Meningkatkan Pembelajaran" dalam <https://akhmadsudrajat.wordpress.com>, diambil tanggal 25 Juni 2016 pukul 03.35 WITA.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.